



PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMP IPTEK TANGSEL

Nurfitri¹, Yenny Merinatul Hasanah²

^{1,2}Universitas Pamulang, Indonesia

Email: nurfitrisyahila@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3551>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 30 August 2026

Keywords:

Principal Supervision

School Committee

Teacher Performance



ABSTRACT

This study analyzes the partial and simultaneous effects of principal supervision and the school committee's role on teacher performance at SMP IPTEK Tangsel. Methods: A quantitative associative design involved all 30 teachers through saturated sampling. Data were collected using closed Likert-scale questionnaires and analyzed with instrument testing, descriptive statistics, Shapiro-Wilk normality testing, multicollinearity and Glejser tests, simple and multiple linear regression, t-tests, F-tests, and coefficients of determination using IBM SPSS Statistics 24. Results: Principal supervision positively and significantly affected teacher performance ($t = 5.442$; $p < 0.001$; $R^2 = 0.514$). The school committee's role also had a positive and significant effect ($t = 2.884$; $p = 0.007$; $R^2 = 0.229$). Simultaneously, both predictors significantly affected teacher performance ($F = 20.994$; $p < 0.001$; $R^2 = 0.609$), explaining 60.9% of its variation. Implications: Teacher performance improvement requires systematic, reflective, and sustainable academic supervision, supported by an active committee that provides advice, institutional support, social control, and mediation. This integrated governance approach strengthens teacher development, accountability, resource support, and communication between schools, parents, and communities. The findings provide empirical direction for developing coordinated supervision and committee programs in junior secondary schools.

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja guru di SMP IPTEK Tangsel. Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Seluruh guru yang berjumlah 30 orang dijadikan responden melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis melalui uji instrumen, statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, multikolinearitas, uji Glejser, regresi linear sederhana dan berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi menggunakan IBM SPSS Statistics 24. Hasil: Supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ($t = 5,442$; $p < 0,001$; $R^2 = 0,514$). Peran komite sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan ($t = 2,884$; $p = 0,007$; $R^2 = 0,229$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan ($F = 20,994$; $p < 0,001$; $R^2 = 0,609$) dan menjelaskan 60,9% variasi kinerja guru. Implikasi: Peningkatan kinerja guru memerlukan supervisi akademik yang sistematis, reflektif, dan berkelanjutan serta komite sekolah yang aktif memberikan pertimbangan, dukungan, pengawasan, dan mediasi. Pendekatan tata kelola terpadu ini dapat memperkuat pembinaan profesional, akuntabilitas, dukungan sumber daya, dan komunikasi sekolah dengan orang tua serta masyarakat. Temuan penelitian memberikan arah bagi penyusunan program supervisi dan agenda komite yang terkoordinasi di sekolah menengah pertama.

Kata kunci: Supervisi Kepala Sekolah; Komite Sekolah; Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu menghadapi perubahan. Pada tingkat satuan pendidikan, guru memegang peran utama karena berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, serta menindaklanjuti pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menempatkan guru sebagai tenaga profesional yang wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Karena itu, kinerja guru menjadi penentu mutu proses dan hasil pendidikan serta perlu didukung oleh kepemimpinan dan tata kelola sekolah yang efektif (Dwiastuty et al., 2024; Rohman, 2020; Sariakin et al., 2025).

Kinerja guru tercermin pada kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, evaluasi hasil belajar, program perbaikan dan pengayaan, serta pengembangan profesional. Kinerja tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kapasitas individual guru, tetapi juga oleh lingkungan organisasi, kepemimpinan, pembinaan, dukungan sumber daya, dan partisipasi pemangku kepentingan sekolah (Achmadi et al., 2023; Rukajat et al., 2022). Dalam konteks ini, supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah merupakan dua unsur yang secara teoritis saling melengkapi.

Supervisi kepala sekolah merupakan proses pembinaan profesional yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran melalui perencanaan, observasi, dialog reflektif, evaluasi, dan tindak lanjut. Supervisi yang efektif tidak berhenti pada pemeriksaan administrasi, melainkan menghasilkan umpan balik konstruktif dan program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan guru (Fuad, 2021; Nurjannah, 2021; Purwanto, 2017). Sejumlah penelitian membuktikan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kinerja guru karena memperkuat kompetensi, disiplin, motivasi, dan konsistensi pelaksanaan pembelajaran (Gadriaman, 2024; Najilah et al., 2023; Rohman et al., 2024).

Selain pembinaan internal, tata kelola sekolah membutuhkan partisipasi masyarakat melalui komite sekolah. Komite berfungsi sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator antara sekolah, orang tua, serta masyarakat. Pelaksanaan fungsi tersebut dapat memperkuat transparansi, akuntabilitas, dukungan sumber daya, dan komunikasi kelembagaan (Sukmana, 2020; Winoto, 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi komite berhubungan dengan peningkatan kinerja guru, mutu sekolah, dan prestasi satuan pendidikan (Norawati et al., 2024; Ratiningsih et al., 2022; Waliyah et al., 2022).

Hasil pra-penelitian di SMP IPTEK Tangsel menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi belum sepenuhnya rutin dan terjadwal, pemantauan pembelajaran serta tindak lanjut masih perlu diperkuat, dan keterlibatan komite dalam evaluasi program maupun fasilitasi pengembangan guru belum optimal. Pada sisi kinerja, sebagian guru masih ragu terhadap konsistensi penyusunan perangkat ajar dan variasi metode pembelajaran. Kondisi tersebut memperlihatkan kesenjangan antara fungsi ideal supervisi dan komite sekolah dengan implementasinya di lapangan, sebagaimana persoalan ketidakefektifan kinerja dan dukungan organisasi yang juga dilaporkan pada konteks sekolah lain (Aryani & Suhendra, 2022; Lastri et al., 2023).

Data pra-penelitian memperlihatkan urgensi yang konkret: 73,3% responden ragu bahwa supervisi telah rutin dan terjadwal serta pemantauan kelas dilakukan langsung; 60,0% ragu terhadap variasi metode pembelajaran dan fungsi komite sebagai mediator; dan 53,3% ragu terhadap konsistensi perangkat ajar, tindak lanjut supervisi, serta keterlibatan komite dalam evaluasi program. Persentase tersebut menandakan adanya risiko pembinaan yang sporadis,

dukungan kelembagaan yang belum optimal, dan perbaikan pembelajaran yang tidak berkelanjutan apabila tidak segera ditindaklanjuti (Elfira et al., 2024; Lastri et al., 2023).

Penelitian Raberi et al. (2020) telah menguji supervisi kepala sekolah dan peran komite terhadap kinerja guru. Namun, kekuatan pengaruh kedua variabel dapat berbeda menurut karakteristik organisasi, pola kepemimpinan, dan partisipasi masyarakat pada setiap sekolah. Penelitian pada SMP IPTEK Tangsel diperlukan untuk memberikan bukti empiris yang kontekstual sekaligus dasar bagi integrasi pembinaan akademik dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini menganalisis pengaruh supervisi, peran komite, serta pengaruh keduanya secara simultan terhadap kinerja guru (Elfira et al., 2024; Xie et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan teori supervisi akademik sebagai dasar untuk menjelaskan variabel supervisi kepala sekolah. Bueraheng dan Prasajo sebagaimana dikutip dalam Rusdian AB (2024) memandang supervisi akademik sebagai bantuan profesional kepala sekolah kepada guru yang dilaksanakan melalui tiga tahap yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Tahap perencanaan mencakup penetapan tujuan, sasaran, jadwal, teknik, dan instrumen. Tahap pelaksanaan meliputi penelaahan perangkat pembelajaran, observasi kelas, refleksi, dan pemberian umpan balik. Tahap evaluasi dan tindak lanjut mencakup analisis hasil supervisi, pembinaan, pengembangan profesional, serta pelaporan. Kerangka ini menjadi dasar penyusunan 10 butir instrumen supervisi kepala sekolah dalam penelitian.

Secara konseptual, supervisi akademik tidak ditempatkan sebagai kegiatan mencari kesalahan guru, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang objektif, kolaboratif, humanis, sistematis, dan berkelanjutan. Glickman serta Sergiovanni dan Starratt sebagaimana dikutip dalam Fuad (2021) menjelaskan bahwa supervisi bertujuan mengembangkan kemampuan profesional guru, memantau kualitas pembelajaran, dan memperkuat motivasi serta komitmen guru. Dengan demikian, supervisi diperkirakan memengaruhi kinerja melalui kejelasan standar kerja, umpan balik, refleksi, bantuan pemecahan masalah, dan tindak lanjut pengembangan kompetensi (Fuad, 2021; Nurjannah, 2021; Purwanto, 2017).

Variabel peran komite sekolah didasarkan pada kerangka empat peran komite menurut Sukmana (2020) yang mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002. Komite berperan sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency) melalui masukan terhadap kebijakan dan program; pendukung (supporting agency) melalui kontribusi pemikiran, tenaga, dan sumber daya; pengontrol (controlling agency) melalui pemantauan transparansi, akuntabilitas, program, serta hasil pendidikan; dan mediator (mediator agency) melalui penyaluran aspirasi dan pembangunan komunikasi antara sekolah, orang tua, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya. Keempat dimensi tersebut menjadi dasar penyusunan 12 butir instrumen peran komite sekolah (Sukmana, 2020; Winoto, 2021).

Variabel kinerja guru menggunakan konsep kinerja sebagai kesatuan perilaku dan hasil kerja. Armstrong sebagaimana dikutip dalam Achmadi et al. (2023) menegaskan bahwa kinerja mencakup cara seseorang melaksanakan tugas dan hasil yang dicapai, sedangkan Rukajat et al. (2022) menjelaskan bahwa kinerja guru tercermin dalam pelaksanaan tugas profesional pembelajaran. Berdasarkan teori tersebut, kinerja guru diukur melalui empat indikator, yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. Keempat indikator tersebut menjadi dasar penyusunan 12 butir instrumen kinerja guru karena merepresentasikan rangkaian tugas pembelajaran secara utuh (Achmadi et al., 2023; Rukajat

et al., 2022).

Sintesis teori penelitian menempatkan supervisi kepala sekolah sebagai mekanisme pembinaan akademik internal dan komite sekolah sebagai mekanisme dukungan tata kelola eksternal. Supervisi memengaruhi guru melalui observasi, umpan balik, serta tindak lanjut profesional, sedangkan komite menciptakan dukungan kebijakan, sumber daya, pengawasan, dan komunikasi kelembagaan. Ketika kedua mekanisme berjalan secara sinergis, guru memperoleh arahan profesional sekaligus lingkungan organisasi yang mendukung pelaksanaan tugasnya; karena itu, keduanya secara teoretis diperkirakan berpengaruh, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja guru (Raberi et al., 2020; Norawati et al., 2024)

Tabel 1. Data Pra-Penelitian di SMP IPTEK Tangsel

Aspek	Indikator yang Memerlukan Penguatan	Respons Ragu-ragu (%)
Supervisi	Rutin dan terjadwal	73,3
Supervisi	Pemantauan langsung pembelajaran	73,3
Kinerja guru	Variasi metode pembelajaran	60,0
Komite sekolah	Mediator sekolah dan masyarakat	60,0
Kinerja/supervisi/komite	Perangkat ajar; tindak lanjut; evaluasi program	53,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa masalah paling mendesak terletak pada keteraturan supervisi dan pemantauan kelas. Data tersebut menjadi dasar empiris bahwa penelitian perlu dilakukan untuk mengukur kekuatan pengaruh pembinaan kepala sekolah dan dukungan komite terhadap kinerja guru, bukan hanya mendeskripsikan persepsi responden (Lastri et al., 2023; Sariakin et al., 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menguji hubungan kausal antara supervisi kepala sekolah (X_1), peran komite sekolah (X_2), dan kinerja guru (Y). Penelitian dilaksanakan di SMP IPTEK Tangsel, Kota Tangerang Selatan, pada September-Desember 2025. Populasi terdiri atas seluruh guru sebanyak 30 orang. Karena seluruh anggota populasi dapat dijangkau, sampling jenuh digunakan sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu 30 responden (Sugiyono, 2022).

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert. Variabel supervisi kepala sekolah diukur melalui 10 butir yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi. Variabel peran komite sekolah diukur melalui 12 butir berdasarkan fungsi pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator. Variabel kinerja guru diukur melalui 12 butir yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta program perbaikan dan pengayaan.

Validitas instrumen ditentukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel sebesar 0,361. Reliabilitas dinilai menggunakan Cronbach's alpha dengan kriteria $\alpha > 0,60$. Analisis meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji multikolinearitas melalui tolerance dan variance inflation factor (VIF), uji heteroskedastisitas Glejser, regresi linear sederhana dan berganda, uji t , uji F , serta koefisien determinasi. Keputusan hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05: H_0 ditolak apabila $p < 0,05$ atau statistik hitung melampaui nilai kritis.

Gambar 1. Alur Metode Penelitian



Gambar 1 memperlihatkan enam tahap penelitian yang dilaksanakan secara berurutan, mulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan kesimpulan dan rekomendasi. Urutan tersebut memastikan bahwa pengujian hipotesis dilakukan setelah instrumen memenuhi persyaratan kualitas dan data memenuhi asumsi analisis (Sugiyono, 2022).

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Butir
Supervisi kepala sekolah (X_1)	Perencanaan; pelaksanaan; evaluasi dan tindak lanjut	10
Peran komite sekolah (X_2)	Pemberi pertimbangan; pendukung; pengontrol; mediator	12
Kinerja guru (Y)	Perencanaan; pelaksanaan; evaluasi; perbaikan dan pengayaan	12

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis hasil diawali dengan deskripsi responden dan temuan pra-penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengujian kualitas instrumen, asumsi klasik, regresi, serta hipotesis. Penyajian dalam tabel bertujuan memperlihatkan hubungan antara data empiris dan interpretasi penelitian secara ringkas.

Tabel 3. Profil Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	15	50,0
Jenis kelamin	Perempuan	15	50,0
Pendidikan	Sarjana	26	86,7
Pendidikan	SMA/ sederajat	4	13,3

Tabel 2 menunjukkan komposisi responden laki-laki dan perempuan seimbang. Mayoritas responden berpendidikan sarjana, yaitu 26 orang (86,7%), sedangkan empat responden (13,3%) berpendidikan SMA/ sederajat. Profil ini memberikan konteks terhadap persepsi responden mengenai supervisi, peran komite, dan kinerja guru.

Tabel 4. Temuan Dominan Pra-Penelitian

Variabel	Indikator yang Memerlukan Penguatan	Respons Dominan	%
Kinerja guru	Variasi metode pembelajaran	Ragu-ragu	60,0
Kinerja guru	Konsistensi perangkat ajar	Ragu-ragu	53,3
Supervisi	Supervisi rutin dan terjadwal	Ragu-ragu	73,3
Supervisi	Pemantauan langsung di kelas	Ragu-ragu	73,3

Supervisi	Tindak lanjut hasil supervisi	Ragu-ragu	53,3
Komite sekolah	Mediator sekolah-masyarakat	Ragu-ragu	60,0
Komite sekolah	Evaluasi program sekolah	Ragu-ragu	53,3
Komite sekolah	Fasilitasi pelatihan guru	Ragu-ragu	40,0

Respons ragu-ragu yang dominan pada Tabel 3 mengindikasikan bahwa supervisi, partisipasi komite, dan beberapa dimensi kinerja belum dipersepsikan berjalan konsisten. Temuan ini bukan bukti kausal, tetapi memperkuat alasan empiris untuk menguji pengaruh kedua variabel bebas terhadap kinerja guru.

Tabel 5. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Butir	Rentang r hitung	r tabel	Cronbach α	Keputusan
Supervisi (X_1)	10	0,663-0,866	0,361	0,919	Valid; reliabel
Komite (X_2)	12	> 0,361	0,361	0,914	Valid; reliabel
Kinerja guru (Y)	12	0,524-0,947	0,361	0,957	Valid; reliabel

Seluruh butir memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel 0,361, sehingga dinyatakan valid. Nilai Cronbach's alpha berkisar 0,914-0,957 dan melampaui batas 0,60. Dengan demikian, instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan dalam analisis inferensial.

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Variabel/Indikator	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
Shapiro-Wilk	X_1	Sig. 0,064	Sig. > 0,05	Normal
Shapiro-Wilk	X_2	Sig. 0,336	Sig. > 0,05	Normal
Shapiro-Wilk	Y	Sig. 0,072	Sig. > 0,05	Normal
Multikolinearitas	X_1 dan X_2	Tolerance 0,936; VIF 1,068	Tol. > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi
Glejser	X_1	Sig. 0,766	Sig. > 0,05	Homoskedastis
Glejser	X_2	Sig. 0,572	Sig. > 0,05	Homoskedastis

Nilai signifikansi Shapiro-Wilk seluruh variabel lebih besar daripada 0,05 sehingga data memenuhi asumsi normalitas. Nilai tolerance 0,936 dan VIF 1,068 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Signifikansi uji Glejser untuk X_1 dan X_2 juga lebih besar daripada 0,05, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Model dengan demikian memenuhi persyaratan analisis regresi.

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Sederhana

Model	Konstanta	B	Beta	t	Sig.	Persamaan
$X_1 \rightarrow Y$	6,751	0,910	0,717	5,442	< 0,001	$Y = 6,751 + 0,910X_1$
$X_2 \rightarrow Y$	15,904	0,521	0,479	2,884	0,007	$Y = 15,904 + 0,521X_2$

Koefisien regresi sederhana kedua prediktor bernilai positif. Setiap kenaikan satu satuan supervisi kepala sekolah diikuti kenaikan kinerja guru sebesar 0,910 satuan. Setiap kenaikan

satu satuan peran komite sekolah diikuti kenaikan kinerja guru sebesar 0,521 satuan. Kedua hubungan signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Prediktor	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-2,808	6,250	-	-0,449	0,657
Supervisi (X_1)	0,809	0,158	0,637	5,117	< 0,001
Komite (X_2)	0,346	0,136	0,318	2,555	0,017

Persamaan regresi berganda adalah $Y = -2,808 + 0,809X_1 + 0,346X_2$. Setelah pengaruh prediktor lain dikendalikan, supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh relatif lebih kuat ($\beta = 0,637$) dibandingkan peran komite sekolah ($\beta = 0,318$). Namun, kedua prediktor tetap berkontribusi positif dan signifikan.

Tabel 9. Uji F Simultan (ANOVA)

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	3.090,553	2	1.545,276	20,994	< 0,001
Residual	1.987,314	27	73,604	-	-
Total	5.077,867	29	-	-	-

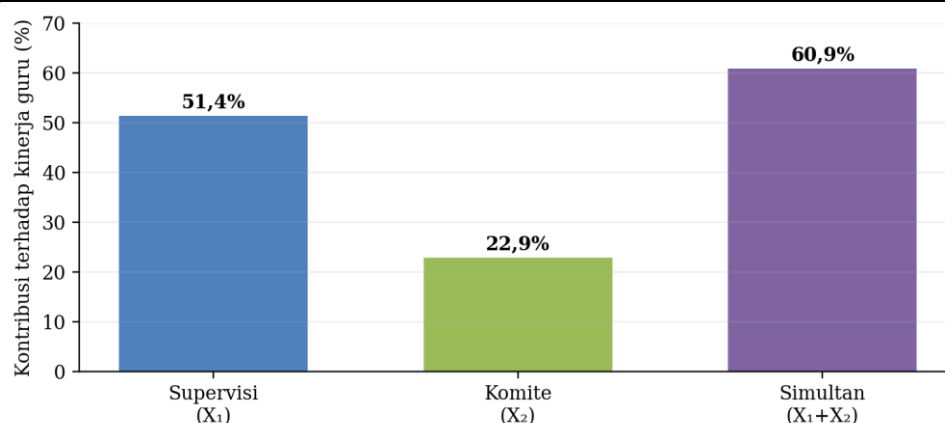
Nilai F hitung 20,994 lebih besar daripada F tabel 3,35 dengan $p < 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Tabel 10. Koefisien Determinasi dan Keputusan Hipotesis

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Kontribusi	Keputusan
$X_1 \rightarrow Y$	0,717	0,514	0,497	51,4%	H ₁ diterima
$X_2 \rightarrow Y$	0,479	0,229	0,202	22,9%	H ₂ diterima
X_1 dan $X_2 \rightarrow Y$	0,780	0,609	0,580	60,9%	H ₃ diterima

Secara parsial, supervisi menjelaskan 51,4% variasi kinerja guru dan peran komite menjelaskan 22,9%. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 60,9% variasi kinerja guru, sedangkan 39,1% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Gambar 2. Perbandingan Kontribusi Variabel terhadap Kinerja Guru



Pembahasan

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ($t = 5,442$; $p < 0,001$). Koefisien determinasi 0,514 menunjukkan bahwa supervisi menjelaskan 51,4% variasi kinerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi, semakin tinggi pula kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Secara konseptual, supervisi akademik merupakan pembinaan profesional, bukan sekadar kontrol administratif. Observasi kelas yang menggunakan instrumen objektif, dialog reflektif, umpan balik spesifik, dan tindak lanjut yang terukur membantu guru mengenali kekuatan serta kebutuhan perbaikannya (Fuad, 2021; Nurjannah, 2021). Koefisien positif dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa manfaat supervisi muncul ketika proses tersebut diarahkan pada perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

(Hadromi Raharjo dkk., 2026) menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis melalui umpan balik konstruktif, refleksi, dan pembinaan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi profesional, motivasi, kepercayaan diri, serta keterbukaan guru terhadap inovasi pembelajaran.

Temuan ini konsisten dengan Gadriaman (2024), yang memperoleh kontribusi supervisi terhadap kinerja guru sebesar 54,5%. Hasil serupa dilaporkan Najilah et al. (2023), yang menemukan pengaruh signifikan dengan t hitung 7,950, serta Rohman et al. (2024), yang memperoleh koefisien regresi 0,782. Kesamaan arah temuan pada konteks sekolah yang berbeda memperkuat argumentasi bahwa supervisi akademik merupakan mekanisme penting bagi peningkatan kinerja guru.

Implikasinya, kepala sekolah perlu menyusun kalender supervisi, mengomunikasikan tujuan dan indikator observasi, melaksanakan konferensi pascaobservasi, serta mendokumentasikan tindak lanjut. Aspek yang masih dinilai ragu-ragu oleh responden, khususnya keteraturan supervisi, pemantauan kelas, dan tindak lanjut, perlu menjadi prioritas perbaikan.

Pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru

Peran komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ($t = 2,884$; $p = 0,007$) dengan kontribusi 22,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator tidak hanya berkaitan dengan tata kelola sekolah, tetapi juga membentuk kondisi yang mendukung pelaksanaan tugas guru.

Kontribusi komite lebih kecil daripada supervisi karena pengaruhnya terhadap pekerjaan akademik guru bersifat lebih tidak langsung. Kepala sekolah berinteraksi langsung melalui observasi dan pembinaan, sedangkan komite berkontribusi melalui dukungan sumber daya, kontrol, penyaluran aspirasi, dan penguatan komunikasi sekolah-masyarakat. Meskipun

demikian, dukungan tidak langsung tersebut tetap penting untuk membangun lingkungan kerja yang akuntabel dan kondusif (Sukmana, 2020; Winoto, 2021).

Hasil penelitian sejalan dengan Norawati et al. (2024), yang menunjukkan pengaruh positif partisipasi komite terhadap kinerja guru. Waliyah et al. (2022) menemukan bahwa peran komite berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah dengan kontribusi 14,0%, sedangkan Ratiningsih et al. (2022) melaporkan kontribusi 19,0% terhadap prestasi sekolah dasar. Perbedaan besaran kontribusi mencerminkan perbedaan konteks, indikator, dan variabel terikat, tetapi seluruh penelitian menunjukkan arah pengaruh yang konsisten.

Komite sekolah karena itu perlu memperluas orientasi dari dukungan fisik dan pembiayaan menuju dukungan program akademik. Keterlibatan dalam evaluasi program, fasilitasi pelatihan guru, pemberian pertimbangan berbasis data, dan mediasi komunikasi dengan orang tua merupakan bentuk partisipasi yang relevan bagi peningkatan kinerja guru.

Pengaruh Simultan Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah

Pengujian simultan menghasilkan $F = 20,994$ dengan $p < 0,001$ dan $R^2 = 0,609$. Artinya, supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama menjelaskan 60,9% variasi kinerja guru. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembinaan internal dan partisipasi eksternal bukan dua mekanisme yang berdiri sendiri, melainkan dapat membentuk sistem dukungan organisasi yang saling melengkapi.

Supervisi menyediakan arahan teknis, observasi, evaluasi, serta umpan balik profesional. Pada saat yang sama, komite memperkuat legitimasi kebijakan, dukungan sumber daya, kontrol sosial, dan komunikasi dengan masyarakat. Sinergi tersebut menciptakan ruang bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus memperoleh dukungan kelembagaan yang diperlukan.

Hasil ini mendukung Raberi et al. (2020), yang menemukan pengaruh parsial dan simultan supervisi kepala sekolah serta peran komite terhadap kinerja guru. Norawati et al. (2024) melaporkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite menjelaskan 60,5% variasi kinerja guru, sangat dekat dengan kontribusi 60,9% dalam penelitian ini. Sementara itu, Waliyah et al. (2022) menunjukkan bahwa peran komite, peran kepala sekolah, dan pengelolaan pembiayaan secara bersama-sama berkontribusi terhadap mutu sekolah.

Sisa variasi sebesar 39,1% menunjukkan bahwa kinerja guru juga dipengaruhi faktor lain. Daryati et al. (2025) menunjukkan peran beban kerja dan kompetensi, Tusaqdiyah et al. (2025) menegaskan kontribusi lingkungan kerja, sedangkan Roby et al. (2025) membuktikan pentingnya disiplin dan motivasi kerja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak menempatkan supervisi dan komite sebagai satu-satunya faktor, melainkan sebagai dua unsur penting dalam model pengelolaan kinerja yang lebih luas.

Kebaruan penelitian terletak pada pengujian pembinaan akademik internal dan partisipasi eksternal dalam satu model empiris pada SMP IPTEK Tangsel. Secara praktis, sekolah perlu mengintegrasikan program supervisi dengan agenda komite, terutama dalam pemetaan kebutuhan pengembangan guru, penyediaan sumber daya, evaluasi program akademik, dan tindak lanjut berbasis data.

KESIMPULAN

Supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP IPTEK Tangsel dengan nilai t sebesar 5,442, signifikansi kurang dari 0,001, dan kontribusi 51,4%. Peran komite sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t sebesar 2,884, signifikansi 0,007, dan kontribusi 22,9%. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan nilai F sebesar 20,994, signifikansi kurang dari 0,001, dan kontribusi 60,9%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akademik internal dan

dukungan eksternal sekolah merupakan unsur yang saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja guru. Supervisi yang terencana, objektif, dialogis, serta disertai umpan balik dan tindak lanjut membantu guru memperbaiki pembelajaran. Komite sekolah memperkuat proses tersebut melalui pertimbangan kebijakan, dukungan sumber daya, pengawasan, dan mediasi dengan orang tua serta masyarakat. Sekolah disarankan menyusun kalender supervisi, menggunakan instrumen observasi terstandar, melaksanakan konferensi pascaobservasi, dan mendokumentasikan tindak lanjut. Komite perlu dilibatkan dalam evaluasi program akademik dan fasilitasi pengembangan kompetensi guru. Penelitian ini terbatas pada 30 guru di satu sekolah dan menggunakan data persepsi melalui kuesioner. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan sekolah, mengombinasikan kuesioner dengan observasi serta wawancara, dan menguji faktor kompetensi, motivasi, disiplin, budaya organisasi, serta lingkungan kerja agar diperoleh penjelasan komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara luas.

REFERENSI

- Aryani, A., & Suhendra, E. S. (2022). *The influence of the democracy leadership style of the school, teacher competency and the role of the school committee on the quality of high school education in Tangerang District*. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 3(6), 966-972. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v3i6>
- Achmadi, D., Suryadi, Sari, E., & Karnati, N. (2023). *Peningkatan kinerja guru*. Penerbit Adab.
- Daryati, S., Mulyani, S., & Partimah. (2025). *Pengaruh beban kerja guru dan kompetensi guru terhadap kinerja guru di satuan pendidikan anak usia dini*. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 14(3), 3911-3920.
- Dwiastuty, N., Setyaningsih, S., & Noviyanti, L. (2024). *Kinerja guru: Tantangan dan strategi peningkatannya*. Media Nusa Kreatif.
- Fuad, N. (2021). *Supervisi pendidikan: Strategi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Gadriaman. (2024). *Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru*. *Jurnal Educatio*, 10(1), 207-212. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7414>
- Hadromi Raharjo, Tri joko Isdaryanti Kwartarani, Yunita wulandari, & Monica niken. (2026). *Manajemen Supervisi Pendidikan Berbasis SDGs*. PT Media Pustaka Indo.
- Elfira, Rasdiana, Fitrawati, Jasman, Reski, K., Anwar, A., & Enaldi. (2024). *How does principal's instructional leadership shape teacher performance mediated by teacher self-efficacy in Indonesian education context?* *Frontiers in Education*, 9, 1401394. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1401394>
- Lastri, S., Sudarno, & Sudrajat, A. (2023). *The effect of academic supervision and organizational culture on teacher performance*. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(5), 1027-1036. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i5.9491>
- Najilah, L. Q., Suherman, & Atikah, C. (2023). *Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru*. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 157-165.
- Norawati, S., Hermanto, B., Basem, Z., & Supardi, S. (2024). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah terhadap kinerja guru serta dampaknya pada prestasi belajar siswa*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 5(3), 257-268. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v5i3>
- Nurjannah. (2021). *Supervisi akademik dan proses pembelajaran*. Media Nusa Kreatif.
- Purwanto, M. N. (2017). *Administrasi dan supervisi pendidikan (Edisi ke-24)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). *Pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran*

- komite sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(2), 11-20. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>
- Ratiningsih, Mulyanto, & Fatmasari, R. (2022). *Pengaruh peran komite sekolah dan paguyuban orang tua siswa terhadap prestasi sekolah dasar di Kecamatan Karangsambung*. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 258-270.
- Roby, F. A., & Prabowo, J. (2025). *Pengaruh pembinaan disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK XYZ*. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(9), 7213-7223.
- Rohman, H. (2020). *Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru*. *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan*, 1(2), 92-102.
- Rohman, M. A., Sudadio, & Ruhiat, Y. (2024). *Pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6759-6772.
- Rukajat, A., Gusniar, I. N., & Abas, T. T. (2022). *Peningkatan kinerja guru*. Deepublish.
- Rusdiman AB. (2024). *Supervisi akademik dalam perspektif professional learning community (PLC)*. UMSU Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-27). Alfabeta.
- Sariakin, S., Yeni, M., Usman, M. B., Mare, A. S., Munzir, & Saleh, M. (2025). *Fostering a productive educational environment: The roles of leadership, management practices, and teacher motivation*. *Frontiers in Education*, 10, 1499064. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1499064>
- Sukmana, A. T. (2020). *Efektivitas komite sekolah: Penguatan mutu pendidikan*. Jejak Pustaka.
- Tusaqdiyah, N. H., Maesa, R. R., & Pratama, Y. C. (2025). *Pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di MI Assa'adatuddarain 1 Pamulang*. *Tadris Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 37-46.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.
- Waliyah, S., Egar, N., & Sodjono. (2022). *Pengaruh peran komite sekolah, peran kepala sekolah, dan pengelolaan pembiayaan sekolah terhadap mutu sekolah SMP dan MTs*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 394-405.
- Winoto, S. (2021). *Komite sekolah/madrasah dan manajemen mutu pendidikan*. Bildung.
- Xie, Z., Wu, R., Liu, H., & Liu, J. (2022). *How does teacher-perceived principal leadership affect teacher self-efficacy between different teaching experiences through collaboration in China?* *Frontiers in Psychology*, 13, 933838. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.933838>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA